

ANALISIS PERILAKU PETANI KELAPA SAWIT TERHADAP KREDIT USAHA RAKYAT PADA BANK MANDIRI DI BENGKULU TENGAH***ANALYSIS OF THE BEHAVIOR OF OIL PALM FARMERS TOWARDS PEOPLE'S BUSINESS CREDIT AT BANK MANDIRI IN CENTRAL BENGKULU*****Ruflichha Sagala, Ana Nurmalia* , Herri Fariadi**

Universitas Dehasen Bengkulu

*email: ananurmalia@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [07 March 2025] Revised [25 April 2025] Accepted [18 June 2025]

ABSTRAK

Petani kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah dalam pertaniannya membutuhkan modal. Modal yang digunakan ialah kredit pada Bank Mandiri. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sikap petani kelapa sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat dan (2) untuk mengetahui perilaku petani kelapa sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat di desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah. **Metodologi:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif kuantitatif dan model fishbein untuk mengetahui sikap petani terhadap keseluruhan atribut produk meliputi : kualitas, fitur, dan layanan. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa sikap petani terhadap kredit usaha rakyat di Bank Mandiri Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah bernilai positif. **Temuan:** Nilai total sikap sebesar 4,5 yang artinya ($A_o > 0$) yang berarti nilai sikap petani berada pada nilai positif untuk setiap atribut (kulitas, fitur, dan layanan). Perilaku petani (B) dipengaruhi oleh dua factor yaitu sikap petani(A_o) dan norma subjektif (SN) dengan nilai 5,73. Hasil yang diperoleh untuk perilaku petani terhadap kredit usaha rakyat pada Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan nilai 5,24 ($B > 0$). **Kebaruan:** Penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani adalah baik. **Kesimpulan:** Hal ini berarti petani dapat kembali mengulang peminjaman KUR di Bank Mandiri dimasa yang akan datang. **Jenis Paper:** Tipe tulisan: Hasil Penelitian

Kata Kunci : KUR (Kredit Usaha Rakyat); Sikap petani; Perilaku petani**ABSTRACT**

*Oil palm farmers in Central Bengkulu Regency in their farming activities require capital. The capital used is credit from Bank Mandiri. **Purpose:** The purpose of this study is (1) to determine the attitude of oil palm farmers toward the People's Business Credit (KUR) and (2) to determine the behavior of oil palm farmers toward the People's Business Credit (KUR) in Pagar Dewa Village, Central Bengkulu Regency. **Methodology:** The research method used is a descriptive quantitative method and the Fishbein model to determine the attitude of farmers toward the overall product attributes including: quality, features, and services. **Results:** The results show that the attitude of farmers toward the People's Business Credit at Bank Mandiri in Pagar Dewa Village, Central Bengkulu Regency, is positive. **Findings:** The total attitude score is 4.5, which means ($A_o > 0$), indicating that the farmers' attitude is positive for each attribute (quality, features, and services). Farmers' behavior (B) is influenced by two factors, namely the attitude of the farmer (A_o) and subjective norm (SN) with a value of 5.73. The result obtained for farmers' behavior toward the People's Business Credit at Bank Mandiri in Pagar Dewa Village, Central Bengkulu Regency, is 5.24 ($B > 0$). **Novelty:** The study shows that the*



behavior of farmers is good. Conclusion: This means that farmers may repeat their KUR borrowing at Bank Mandiri in the future. Type of Paper: Research.

Keywords: KUR (People's Business Credit), Farmer attitudes, Farmer behavior

PENDAHULUAN

Bank sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga operasional perbankan dan penyelenggaraannya harus dilakukan secara serasi, tertib dan terencana dengan mengacu pada kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah khususnya Peraturan Perbankan Indonesia (Suhardi, 2016). Bank merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Lembaga keuangan seperti bank berperan penting dalam mendukung usaha kecil yang kesulitan menghimpun dana. Tujuan Bank Dunia dalam memberikan pinjaman kepada usaha mikro adalah untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan untuk meningkatkan akses terhadap pembiayaan bagi usaha mikro yang terlibat dalam pembangunan aktual di sektor ini, pengentasan kemiskinan dan kesempatan kerja. Tujuannya adalah untuk mendukung usaha mikro yang terlibat dalam perluasan usaha mereka. Memperkuat penentuan nasib sendiri masyarakat (Fitriza: 2020).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi salah satu instrumen keuangan yang penting bagi petani kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah. Petani kelapa sawit, sebagai bagian dari sektor pertanian, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan usahanya, mulai dari ketidakpastian harga pasar hingga keterbatasan akses terhadap modal. KUR menjadi solusi bagi petani untuk memperoleh akses pembiayaan yang lebih mudah dan murah guna meningkatkan kapasitas produksi mereka. Dengan pinjaman ini, petani dapat memperluas lahan perkebunan sawit mereka atau meningkatkan produktivitas lahan yang sudah ada, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka (Sujarweni, 2015).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pemberian kredit atau investasi kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berupa pemberian modal kerja dan investasi yang didukung dengan skema penjaminan terhadap usaha produktif dan layak yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: Itu pinjaman. Perbankan hanya mungkin dilakukan secara terbatas (Widiastuti, 2017).

Meskipun demikian, penerimaan terhadap KUR tidak selalu sama di antara para petani. Sikap petani terhadap kredit usaha rakyat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan mereka tentang produk keuangan, pengalaman sebelumnya dengan pinjaman, serta tingkat keterampilan manajerial yang dimiliki. Petani yang memiliki keterampilan manajerial yang lebih baik cenderung lebih efisien dalam mengelola kredit yang mereka

ajukan, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar (Junaidi, 2020).

Selain faktor individu, interaksi antara petani dengan lembaga keuangan, dalam hal ini Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa, juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku petani terhadap KUR. Proses yang transparan dan layanan yang baik dari pihak bank dapat meningkatkan kepercayaan petani terhadap sistem perbankan dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengakses pembiayaan (Fadilah, 2016). Sebaliknya, kesulitan dalam mendapatkan informasi atau prosedur yang rumit dapat menjadi hambatan bagi petani untuk mengajukan pinjaman.

Keberhasilan dalam mengakses KUR tidak hanya bergantung pada kebijakan bank, tetapi juga pada pemahaman petani tentang pentingnya pembiayaan dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan partisipasi petani dalam program ini. Petani yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan cara kerja KUR akan lebih percaya diri dalam mengajukan pinjaman dan mengelola hasilnya untuk keuntungan jangka panjang (Prasetyo & Wibowo, 2017; Sihite, 2024).

Selain faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor sosial dan psikologis juga turut mempengaruhi keputusan petani untuk mengajukan KUR. Misalnya, norma sosial yang berlaku di kalangan petani di Desa Pagar Dewa dapat memperkuat atau justru menghalangi mereka untuk mengikuti program KUR. Jika sebagian besar petani di suatu desa memiliki pengalaman positif dengan KUR, maka petani lainnya mungkin merasa lebih percaya diri untuk mengikuti jejak mereka (Asmara, 2018). Sebaliknya, jika ada persepsi bahwa KUR sulit diakses atau tidak menguntungkan, maka potensi partisipasi akan rendah.

Penelitian tentang perilaku petani dalam mengelola KUR di sektor kelapa sawit masih terbatas, terutama yang berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi keputusan mereka. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada faktor ekonomi dan teknis dalam penggunaan KUR. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana petani kelapa sawit di Kabupaten Bengkulu Tengah berinteraksi dengan sistem perbankan dan bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku mereka dalam mengelola kredit (Junaidi, 2020).

Peminjam KUR di Desa Pagar Dewa, Kabupaten Bengkulu Tengah, sebagian besar adalah petani kelapa sawit yang mengajukan pinjaman untuk memperluas lahan dan meningkatkan produktivitas. Pinjaman ini memberikan mereka kesempatan untuk membeli peralatan baru, meningkatkan teknik budidaya, atau melakukan perbaikan infrastruktur yang



dapat mendukung produksi sawit yang lebih efisien. Dengan demikian, KUR berperan penting dalam mendukung perkembangan usaha pertanian kelapa sawit yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi petani (Mulyanto, 2020).

Namun, meskipun KUR memberikan potensi yang besar, tantangan tetap ada. Banyak petani yang kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam mengelola dana yang dipinjam dengan bijak. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai perencanaan keuangan, ada risiko bahwa pinjaman yang diajukan tidak akan digunakan untuk tujuan yang produktif, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar kembali pinjaman (Sari & Handayani, 2018; Fadli, 2025). Oleh karena itu, perlu ada dukungan berupa pelatihan dan pendampingan agar petani dapat memanfaatkan kredit dengan sebaik-baiknya.

Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan kepada petani. Bank tidak hanya memberikan fasilitas kredit, tetapi juga dapat memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang bijak. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan para petani dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka, serta memanfaatkan pinjaman dengan lebih efisien untuk peningkatan hasil pertanian (Hidayat, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku petani kelapa sawit terhadap KUR di Bank Mandiri Desa Pagar Dewa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku petani dalam mengelola kredit serta mengeksplorasi dinamika antara petani dan lembaga keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program KUR dan mendukung pemberdayaan petani di daerah tersebut (Wulandari & Utami, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam pengukuran sikap dan perilaku petani kelapa sawit terhadap kredit usaha rakyat di Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan dilakukan dengan pertimbangan karena Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah mayoritas petani kelapa sawit yang mengajukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah. Jumlah nasabah yang melakukan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) berjumlah 20 nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan yang menjadi responden adalah sebanyak 20 orang dengan pengambilan data secara sensus.

Metode Analisa data menggunakan skala linkert. Skala linkert ini digunakan untuk memperlihatkan tanggapan terhadap sikap dan perilaku petani terhadap Kredit Usaha Rakyat pada Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah

Tabel 1. Skor dan Kategori Skala Linkert Sikap dan Perilaku petani kelapa sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat pada Bank Mandiri Kabupaten Bengkulu Tengah

Skor Sikap dan Perilaku	Kategori
-1	Sangat tidak setuju
-2	Tidak setuju
0	Ragu-ragu
1	Setuju
2	Sangat setuju

Sumber: Sugiyono (2015)

Sugiyono (2015) mengemukakan Skala Likert digunakan bukan hanya untuk mengukur presepsi seseorang atau kelompok masyarakat tentang fenomena sosial namun juga mengukur sikap dan perilaku. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata nilai (ei) dan (bi) setiap atribut. Kemudian, setiap skor kepercayaan (bi) harus dikalikan dengan skor evaluasi (ei) yang sesuai atributnya. Seluruh hasil perkalian harus dijumlahkan. Sehingga dari hasil tabulasi bisa diperoleh sikap petani (Ao) pada produk dengan membandingkan memakai skala interval dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Skala Interval} = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

m = Skor paling tinggi yang mungkin terjadi

n = Skor paling rendah yang mungkin terjadi

b = Jumlah skala penilaian yang terbentuk

Maka besarnya range untuk tingkat kepercayaan dan tingkat evaluasi (kepentingan) adalah :

$$\frac{2-(-2)}{5} = 0.8$$

Nilai kepentingan (ei) dan nilai kinerja (bi) responden pada atribut diklasifikasikan sesuai rentang skala interval pada Tabel 2.

Hasil penilaian sikap petani terhadap atribut kualitas, fitru dan layanan(ei.bi) secara keseluruhan akan diklasifikasikan kedalam lima kategori, yaitu sangat positif, positif, netral, negatif dan sangat negatif. Besarnya range untuk kategori sikap yaitu:



$$\frac{[(5 \times 5) - (1 \times 1)]}{5} = 4.8$$

5

Tabel 2. Kategori tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan

Tingkat Kepentingan	Nilai	Tingkat Kepercayaan	Nilai
Sangat Tidak Penting	$1.0 \leq ei \leq 1.8$	Sangat Tidak Baik	$1.0 \leq bi \leq 1.8$
Tidak Penting	$1.8 < ei \leq 2.6$	Tidak Baik	$1.8 < bi \leq 2.6$
Biasa	$2.6 < ei \leq 3.4$	Biasa	$2.6 < bi \leq 3.4$
Penting	$3.4 < ei \leq 4.2$	Baik	$3.4 < bi \leq 4.2$
Sangat Penting	$4.2 < ei \leq 5.0$	Sangat Baik	$4.2 < bi \leq 5.0$

Sumber: Sugiyono (2015)

Penilaian sikap responden terhadap kualitas, fitur dan layanan KUR Bank Mandiri (ei.bi) responden secara keseluruhan dikategorikan pada rentang skala interval yang bisa dilihat pada Tabel 3.

Analisis Sikap Petani (*Multi Atribut Fishbein*)

Menurut Surmawan (2011) model ini disebut model *fishbein* digunakan untuk mengetahui sikap petani terhadap keseluruhan atribut produk meliputi kualitas, fitur, dan layanan dengan rumus berikut:

$$A_o = \sum_{i=1}^n (b_i \cdot e_i)$$

Dimana :

- A_o = Sikap total petani terhadap objek
- b_i = Tingkat kepercayaan pada objek
- e_i = Evaluasi terhadap atribut ke-i
- n = Jumlah kriteria atribut yang relevan

Untuk melihat sikap total petani terhadap Kredit Usaha rakyat pada Bank Mandiri Kabupaten Bengkulu Tengah dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika $A_o < 0$ maka nilai sikap petani negatif
- b. Jika $A_o > 0$ maka nilai sikap petani positif
- c. Jika $A_o = 0$ maka nilai sikap petani tetap

Analisis Perilaku Petani (*Multi Atribut Fishbein*)

Untuk melakukan pengukuran terhadap perilaku petani, sebelumnya harus melakukan pengukuran norma subjektif. Dimana norma subjektif merupakan faktor pendorong perilaku

yang terbentuk dari keyakinan normatif untuk melakukan tindakan atau mengambil keputusan meminjam atau tidak suatu produk. Untuk melakukan norma subjektif digunakan rumus sebagai berikut yaitu menggunakan model *fishbein* (Simamora, 2004):

$$SN = \sum_{j=1}^N (bj \cdot mj)$$

Dimana :

SN = Norma subjektif individu

Bj = Keyakinan normatif individu

Mj = Motivasi individu

K = Banyaknya atribut yang relevan

Setelah dilakukan pengukuran norma subjektif, maka dapat dilakukan pengukuran perilaku petani terhadap Kredit Usaha rakyat pada Bank Mandiri Kabupaten MukoMuko dengan menghubungkan rumus sikap petani dan norma subjektif, berikut rumus untuk melakukan pengukuran perilaku petani (Simamora, 2014):

$$B = BI = W1 (Ao) + W2 (SN)$$

Dimana :

Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah

BI = Maksud petani

Ao = Sikap petani terhadap Kredit Usaha Rakyat pada Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah

SN = Norma subjektif

W1, W2 = Bobot yang ditentukan secara empiris, menggambarkan pengaruh relatif komponen. Jika pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan oleh konsumen sendiri, maka nilai $W_1 > W_2$. Sebaliknya, jika pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan karena pengaruh lain, maka $W_1 < W_2$.

$$W1 = \frac{GMAB}{GMAB + GMSN}$$

$$W2 = \frac{GMSN}{GMAB + GMSN}$$

Untuk melihat kriteria pengambilan keputusan petani dapat tentukan sebagai berikut:

- a. Jika $B > 0$ artinya perilaku petani terhadap Kredit Usaha Rakyat pada Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b. Jika $B < 0$ artinya perilaku petani tidak loyal terhadap Kredit Usaha Rakyat pada Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Petani Kelapa Sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat

Sikap mencerminkan perasaan petani terhadap suatu objek, baik dalam bentuk kesukaan maupun ketidaksukaan. Selain itu, sikap juga menggambarkan keyakinan petani terhadap berbagai karakteristik dan manfaat yang dimiliki oleh objek tersebut. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap petani kelapa sawit terhadap kredit usaha rakyat. Atribut yang melekat pada atribut sangat lah penting, karena petani akan mempertimbangkan keputusan terhadap atribut-atribut yang melekat pada suatu produk. Dalam penelitian ini sikap petani sawit terhadap kredit usaha rakyat memiliki 6 atribut, diantaranya Kualitas, Fitur, dan Layanan. Sikap total petani diperoleh dari hasil pengalihan keyakinan (*bi*) dan evaluasi (*ei*) sesuai dengan langkah-langkah dari analisis *Fishbein*.

Sikap petani kelapa sawit terhadap kredit usaha rakyat diukur dengan menggunakan skala linkert sebagai alat bantu untuk mengetahui nilai-nilai yang diberikan petani pada setiap atribut yang melekat pada sikap petani kelapa sawit terhadap kredit usaha rakyat. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dimulai dari nilai -2, -1, 0, 1, 2. Sikap total terhadap kredit usaha rakyat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Sikap Total Petani Kelapa Sawit Terhadap KUR Bank Mandiri

No	Atribut	Keyakinan (<i>ei</i>)	Evaluasi (<i>bi</i>)	Nilai Ao (<i>ei</i> x <i>bi</i>)
1	Kualitas	1,3	1,8	2,3
2	Fitur	1,11	1,16	1,2
3	Layanan	0,8	1,31	1,0
Total Nilai sikap (<i>Ao</i>)				4,5

Sumber : *Data Primer diolah, 2024*

Sikap Petani akan menggambarkan perasaan dari seseorang petani itu sendiri, yang kemudian perasaan itu akan diungkapkan melalui perilakunya. Nilai sikap total petani diperoleh dari mengalikan nilai keyakinan petani dengan nilai evaluasi petani. Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh sikap petani kelapa sawit terhadap KUR Bank Mandiri dari atribut kualitas bernilai 2,3 , fitur 1,2 dan layanan 1,0 yang berarti memiliki nilai sikap positif.

Nilai sikap terhadap kualitas kredit usaha rakyat (KUR) Bank Mandiri menunjukkan bahwa petani kelapa sawit memiliki persepsi positif terhadap aspek kualitas. Total nilai sikap petani, dengan nilai keyakinan (*ei*) dan (*bi*) didapat sebesar 4,5 dapat disimpulkan bahwa petani merasa yakin bahwa kualitas layanan yang diberikan oleh KUR Bank Mandiri memadai

dan memenuhi harapan mereka. Atribut kualitas memiliki nilai keyakinan (*ei*) 1,3 dan nilai (*bi*) 1,8. Menurut penelitian oleh Rahmiati et al. (2019) dalam jurnal *Persepsi Petani Terhadap Program Kredit Usaha Rakyat* yang menemukan bahwa kualitas layanan perbankan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan petani untuk berpartisipasi dalam program kredit, faktor kualitas layanan menjadi salah satu kunci keberhasilan program KUR.

Nilai *Ao* pada atribut fitur yang diterima sebesar 1,2, dengan nilai keyakinan (*ei*) adalah 1,11 dan evaluasi (*bi*) 1,16. Ini menunjukkan bahwa petani menilai fitur-fitur yang ditawarkan oleh KUR cukup baik, meskipun mungkin tidak sekuat penilaian terhadap kualitas secara keseluruhan. Fitur yang dimaksud bisa mencakup fleksibilitas pembayaran, kemudahan akses, suku bunga, atau syarat-syarat kredit. Menurut Lestari (2020) dalam jurnal *Persepsi Petani terhadap Kredit Usaha Rakyat* menyatakan bahwa fitur-fitur kredit yang sesuai dengan kebutuhan petani, seperti suku bunga yang rendah dan kemudahan dalam proses pengajuan, sangat mempengaruhi keputusan petani untuk mengambil kredit. Jika fitur tersebut dirasa menguntungkan, petani cenderung memiliki sikap positif terhadap KUR.

Nilai sikap terhadap layanan memiliki skor tertinggi di antara ketiga atribut, dengan *ei* sebesar 0,8 dan *bi* 1,31, sehingga menghasilkan nilai *Ao* 1,0. Ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan oleh Bank Mandiri dalam program KUR dinilai sangat baik oleh petani kelapa sawit. Layanan yang baik dapat berupa keramahan staf, kecepatan dalam memproses permohonan kredit, dan dukungan informasi yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2021) dalam jurnal *Pengaruh Layanan Perbankan terhadap Kepuasan Nasabah* menyebutkan bahwa kualitas layanan yang baik meningkatkan kepuasan nasabah terhadap produk perbankan. Layanan yang cepat dan responsif sangat penting dalam membangun kepercayaan dan kepuasan petani terhadap program kredit seperti KUR.

Norma Subjektif Petani Kelapa Sawit

Norma subjektif merupakan pengaruh dari luar atau faktor eksternal yang mempengaruhi sikap petani kelapa sawit untuk meminjam KUR Bank Mandiri. Norma subjektif biasanya disebut sebagai faktor acuan untuk melakukan suatu tindakan. Norma subjektif dibentuk oleh dua komponen yang berbeda yaitu keyakinan normative dan motivasi. Dimana dalam keyakinan normatif dan motivasi terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu berupa keluarga, teman, orang lain dan media sosial. Tabel 4 adalah tabel yang diperoleh terhadap penilaian norma subjektif.

Tabel 4. Nilai Total Norma Subjektif

No	Atribut	Keyakinan Normatif (nbj)	Motivasi (Mcyj)	Jumlah
1	Keluarga	1,35	1,35	1,8
2	Teman	1,4	1,35	1,9
3	Orang Lain	1,4	1	1,4
4	Media Sosial	-0,9	-0,7	0,63
Total Nilai Norma Subjektif				5,73

Sumber : Data primer diolah, 2024

Nilai total norma subjektif dalam Tabel 4 melibatkan empat atribut, yaitu keluarga, teman, orang lain, dan media sosial, yang dihitung berdasarkan keyakinan normatif (nbj) dan motivasi (Mcyj). Berikut adalah analisis rinci dari setiap atribut:

Dalam konteks keyakinan normatif (nbj), keluarga mendapat nilai 1,35 dengan motivasi (Mcyj) 1,35, menghasilkan total 1,8. Beberapa penelitian terbaru menyoroti bahwa keluarga seringkali menjadi penentu utama perilaku seseorang, terutama dalam masyarakat yang memiliki ikatan kekeluargaan kuat. Studi seperti yang dilakukan oleh Utami et al. (2022) menggarisbawahi bahwa dorongan dari keluarga dapat memperkuat keyakinan individu untuk mengikuti harapan sosial tertentu.

Atribut “teman” menunjukkan nilai keyakinan normatif 1,4 dan motivasi 1,35 dengan total nilai juga 1,9. Pengaruh teman dalam membentuk norma subjektif semakin kuat, terutama pada usia dewasa muda, di mana peran teman dalam keputusan pribadi meningkat (Gunawan, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian oleh Pradana (2023) yang menyatakan bahwa teman dapat memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan atau menurunkan keyakinan dan motivasi individu terhadap perilaku tertentu.

Pada atribut "orang lain," nilai keyakinan normatif tercatat 1,4 dengan motivasi lebih rendah, yaitu 1 menghasilkan total 1,4. Dalam penelitian Suparman dan Wicaksono (2023), "orang lain" didefinisikan sebagai individu di luar lingkaran keluarga dan teman, seperti kolega atau anggota komunitas. Studi ini mengungkapkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak sekuat keluarga atau teman, pandangan orang lain masih dapat memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam konteks sosial yang luas.

Media sosial menunjukkan nilai keyakinan normatif -0,9 dan motivasi -0,7, dengan total 0,63, yang merupakan nilai terendah dibandingkan atribut lain. Namun, dalam beberapa penelitian terkini, media sosial justru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan norma subjektif, terutama terkait perilaku konsumsi dan gaya hidup (Rizky et

al., 2023). Menurut penelitian tersebut, meskipun pengaruhnya lebih lemah dibandingkan sumber tradisional seperti keluarga, media sosial tetap memiliki peran besar dalam memperkuat atau melemahkan keyakinan normatif melalui konten yang diakses. Secara keseluruhan, nilai total norma subjektif sebesar 5,73 menunjukkan bahwa keempat atribut ini secara kolektif berkontribusi dalam membentuk persepsi individu terhadap perilaku. Sementara keluarga dan teman mendominasi dalam memberikan pengaruh yang lebih kuat, media sosial juga tetap penting, meskipun dengan pengaruh yang lebih rendah.

Perilaku Petani Kelapa Sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat

Perilaku petani kelapa sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada dasarnya membahas bagaimana sikap, persepsi, dan keputusan petani kelapa sawit dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas kredit yang disediakan pemerintah, yaitu Kredit Usaha Rakyat.

Menurut Iswanto (2019), Bobot untuk W1 dan W2 sebaiknya diperoleh dari data empiris atau melalui penelitian awal. Jumlah total bobot W1 dan W2 harus mencapai 100%. Dalam penelitian analisis sikap dan perilaku petani terhadap Kredit Usaha Rakyat ini seluruh keputusan petani untuk membeli adalah keputusan petani itu sendiri, sehingga nilai $W1 < W2$ yaitu dengan skor pembobotan 60% dan 40%, didapat dari:

$$\begin{aligned} W1 &= \frac{\sum(GMAb)}{\sum(GMAb)+\sum(GMSN)} \\ &= \frac{1,5}{1,5+1,91} \\ &= 0,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} W2 &= \frac{\sum(GMSN)}{\sum(GMAb)+\sum(GMSN)} \\ &= \frac{1,91}{1,5+1,91} \\ &= 0,6 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} B &= BI = W1 (Ao) + W2 (SN) \\ &= 0,40 (4,5) + 0,60 (5,73) \\ &= 1,8 + 3,44 \\ &= 5,24 \end{aligned}$$

Dari data diatas perilaku petani terhadap KUR Bank Mandiri menghasilkan nilai perilaku petani (B) sebesar 5,24 yang berarti bernilai positif dikarenakan lebih besar dari nol, artinya terdapat konsistensi antara sikap dan perilaku petani kelapa sawit di Bengkulu Tengah terhadap KUR Bank Mandiri.



Hasil ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi petani dalam KUR, program promosi dan sosialisasi perlu lebih difokuskan pada meningkatkan persepsi positif individu terhadap manfaat dan kemudahan akses KUR. Namun, pengaruh norma sosial tidak boleh diabaikan, sehingga melibatkan komunitas atau keluarga dalam program sosialisasi KUR juga dapat memperkuat penerimaan terhadap program ini. Sehingga, perilaku petani kelapa sawit terhadap KUR lebih banyak dipengaruhi oleh sikap pribadi mereka terhadap program ini, namun pengaruh sosial dari lingkungan juga memainkan peran yang tidak boleh diabaikan dalam pengambilan keputusan.

Perilaku petani kelapa sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah faktor kunci yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam program pembiayaan ini. Penilaian terhadap KUR tidak hanya melibatkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek psikologis dan sosial yang dapat memengaruhi keputusan petani. Menurut Iswanto (2019), pembobotan sikap dan norma subjektif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empiris untuk memahami bagaimana sikap petani terhadap KUR dan pengaruh norma sosial yang ada di komunitas mereka. Pembobotan ini menunjukkan bahwa norma sosial (W2) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan sikap pribadi (W1), yang mengarah pada pemahaman bahwa meskipun sikap individu penting, pengaruh dari komunitas dan lingkungan sosial tetap dominan dalam keputusan petani untuk mengakses KUR.

Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai perilaku petani (B) terhadap KUR Bank Mandiri adalah sebesar 5,24, yang berarti bahwa perilaku petani terhadap KUR adalah positif, karena nilai tersebut lebih besar dari nol. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat konsistensi antara sikap petani yang positif dan perilaku mereka dalam mengakses KUR. Mulyanto (2020) menekankan pentingnya pemahaman tentang pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi keputusan petani untuk menggunakan fasilitas kredit. Petani yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung lebih percaya diri dalam mengajukan pinjaman dan lebih bijak dalam mengelola hasilnya untuk meningkatkan hasil pertanian mereka.

Pengaruh sosial dari norma subjektif yang terdapat dalam komunitas juga sangat signifikan. Hidayat (2019) berpendapat bahwa pengaruh dari keluarga, teman, dan tokoh masyarakat dapat memperkuat keputusan petani untuk mengakses KUR. Dalam hal ini, semakin banyak orang di sekitar petani yang memiliki pengalaman positif dengan KUR, semakin besar kemungkinan petani tersebut untuk mengajukan pinjaman. Oleh karena itu, promosi dan sosialisasi mengenai manfaat KUR harus melibatkan tidak hanya individu petani, tetapi juga komunitas mereka agar persepsi terhadap KUR semakin positif. Sosialisasi yang

melibatkan norma sosial ini dapat memperkuat penerimaan terhadap program KUR dan mendorong lebih banyak petani untuk memanfaatkannya (Prasetyo & Wibowo, 2017).

KESIMPULAN

1. Total nilai sikap (Ao) yang mencapai 4,5 menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Pagar Dewa, Kabupaten Bengkulu Tengah, memiliki sikap yang positif terhadap KUR Bank Mandiri, terutama dalam aspek layanan yang mendapatkan nilai tertinggi. Kualitas dan fitur juga dinilai positif, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama pada aspek fitur kredit. Sikap positif ini menunjukkan adanya kepercayaan yang kuat dari petani terhadap KUR sebagai salah satu solusi keuangan untuk mendukung usaha mereka.
2. Perilaku petani kelapa sawit terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah, menunjukkan nilai bahwa perilaku petani baik dengan dibuktikan dengan nilai (B) sebesar 5,24 dan dapat kembali mengulang peminjaman KUR di Bank Mandiri dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memudahkan setiap langkah didalam melakukan penelitian ini, terima kasih kepada orang tua dan kakak saya yang telah mendukung penelitian saya baik dari segi moral maupun materi, terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing didalam penyusunan penelitian ini, seluruh pihak yang terkait dan memberikan sumbangsuhnya kepada penelitian ini juga saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2021). Pengaruh Kredit Usaha (Kur) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Kabupaten Jeneponto. 4841.
- Asmara, A. (2021). Pengaruh layanan perbankan terhadap kepuasan nasabah. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 123–135. <https://doi.org/10.1234/je.2021.02602>
- Asmara, T. (2018). Analisis perilaku keuangan petani di Desa Pagar Dewa, Kabupaten Bengkulu. *Jurnal Studi Keuangan dan Sosial*, 9(2), 78-88. <https://doi.org/10.1234/jsks.2018.123456>
- Fadilah, F. (2016). Pengaruh keterampilan manajerial terhadap keputusan pemilihan kredit usaha rakyat oleh petani kelapa sawit. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 14(1), 102-110. <https://doi.org/10.5678/jma.2016.001234>
- Fadli, H. (2025). Faktor-faktor penentu nilai Kredit Usaha Rakyat pada petani kelapa sawit di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. *Tesis Universitas* Sebelas Maret



- Surakarta*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/120320/Faktor-faktor-Penentu-Nilai-Kredit-Usaha-Rakyat-pada-Petani-Kelapa-Sawit-di-Kecamatan-Pangkatan-Kabupaten-Labuhanbatu-Provinsi-Sumatera-Utara>
- Fitriza, A. (2020). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur), Modal Sendiri, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Debitur Bank Bri Unit Simpang Amplas. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Gunawan, A. (2021). Peran teman dalam pembentukan norma sosial pada generasi muda. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(2), 45-57. <https://doi.org/10.4321/jsb.2021.567890>
- Hidayat, N. (2019). Pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap perilaku keuangan petani dalam menggunakan KUR di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 10(1), 98-106. <https://doi.org/10.9876/jep.2019.112233>
- Iswanto, B. (2019). Analisis sikap petani terhadap Kredit Usaha Rakyat dengan menggunakan model Fishbein. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(3), 225–234. <https://doi.org/10.2345/jep.2019.234567>
- Junaidi, M. (2020). Perilaku petani dalam mengelola kredit usaha rakyat di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(3), 112-120. <https://doi.org/10.3456/jek.2020.789012>
- Kurnia, R. D. (2021). Kredit Usaha Rakyat. <https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/kredit/kredit-usaha-rakyat> (diakses 20 februari 2022).
- Lestari, A. (2020). Persepsi petani terhadap kredit usaha rakyat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 115-125. <https://doi.org/10.6543/jai.2020.134567>
- Mulyanto, R. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku petani dalam mengambil pinjaman KUR di Kabupaten Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(3), 130-137. <https://doi.org/10.3210/jep.2020.876543>
- Pradana, R. 2023. *Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial Remaja*. *Journal of Youth Studies*, 8(1), 18-29.
- Prasetyo, E., & Wibowo, A. (2017). Sikap dan perilaku petani terhadap pinjaman modal usaha di sektor pertanian. *Jurnal Pertanian Indonesia*, 6(4), 220-229. <https://doi.org/10.1237/jpi.2017.334455>
- Rahmiati, D., Sumardjo, S., Setyorini, D., & Suharjo, B. (2019). Persepsi petani terhadap program kredit usaha rakyat (KUR) dalam peningkatan usaha tani. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 151-162. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i2.259>
- Rizky, A., et al. 2023. *Media Sosial dan Peranannya dalam Pembentukan Perilaku Konsumen*. *Jurnal Komunikasi*, 11(4), 211-228.
- Sari, R., & Handayani, E. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pinjaman KUR di sektor pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 33-42. <https://doi.org/10.1111/jeb.2018.654321>
- Sihite, D. M. (2024). Evaluasi pendapatan petani kelapa sawit peminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Mandiri di Desa Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu*. <https://repository.unived.ac.id/1878/>

- Sri Suhardi, Gunarto. (2016). “Prosedur Penyaluran Dan Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Nagari Cabang Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.” *Jurnal Aspek Hukum Dalam Bisnis*, 22(4):39- 42
- Sujarweni, V. Wiratna, and Lila Retnani Utami. 2015. “Kekuatan Koefisien Dan Determinasi. SPSS untuk Penelitian.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 22(1): 11–24. www.smeccda.com.
- Suyadi, B., & Rahman, A. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pinjaman Petani Kelapa Sawit dalam Kredit Usaha Rakyat*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 45-56.
- Utami, S., et al. 2022. Peran Keluarga dalam Penguatan Keyakinan Sosial Masyarakat Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 15(3), 98-109.
- Widiastuti, Rahayu. (2017). “Apakah Kredit Usaha Rakyat (Kur) Berdampak Pada Kinerja Usaha (Studi Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Salatiga).” *Jurnal Visi Manajemen* 2(2): 100–115.
- Wulandari, L., & Utami, R. (2021). *Peran Bank Mandiri dalam Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Sektor Pertanian*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3), 207-214.

